

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Hartono, 2013). Pasar modal dari tahun ke tahun menjadi wahana yang menarik bagi dunia dan menjadi semakin penting peranannya. Aktivitas pasar modal sebagai salah satu potensi yang bertujuan menggerakkan perekonomian di Indonesia yang merupakan daya tarik bagi investor untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham maupun obligasi. Saham atau surat berharga yang bersifat kepemilikan adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak lain atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Rusdin, 2006). Obligasi atau Surat berharga yang bersifat hutang umumnya adalah surat utang suatu pinjaman negara atau daerah swapraja atau perseroan dengan bunga tetap untuk si pemegang (Widjaja, 2006)

Perusahaan-perusahaan *go public* membutuhkan adanya modal/dana dalam jumlah besar menerbitkan sahamnya dipasar modal yang perkembangan kinerja keuangannya dapat di pantau oleh masyarakat luas terutama untuk para investor. Bagi investor, investasi saham di pasar modal mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan seperti *capital gain* dan *dividenden*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari kenaikan harga saham. *Dividenden* adalah sebagian laba perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Perusahaan yang menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi akan lebih diminati investor. Namun saham perusahaan *go public* sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sehingga investasi tergolong berisiko tinggi yaitu tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Investor harus dapat menyadari bahwa secara teoritis setiap investasi yang dilakukan disamping mengharapkan keuntungan, terdapat kemungkinan risiko atau kerugian sehingga investor harus memiliki pengetahuan investasi pasar modal agar dapat menghadapi pasar jual beli saham dan investor harus memiliki ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang di salurkan dana. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2003).

Investasi di pasar modal perlunya pengetahuan untuk menganalisis perkiraan masa depan perusahaan yang akan di salurkan dana sehingga tidak mengalami kerugian yang fatal. Keputusan investasi bersifat individual tergantung sepenuhnya pada pribadi yang bebas dengan pertimbangan secara matang. Semua investor mengharapkan keuntungan dari saham yang telah di salurkan dananya. Pada saat Anda melakukan transaksi saham, Anda tidak akan pernah bisa lepas dari komponen harga per lembar saham atau *earning per share*.

Manajemen perusahaan pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS) karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospekearning perusahaan di masa depan.

Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan. bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001)

Menanamkan modal investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Earning per share atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan

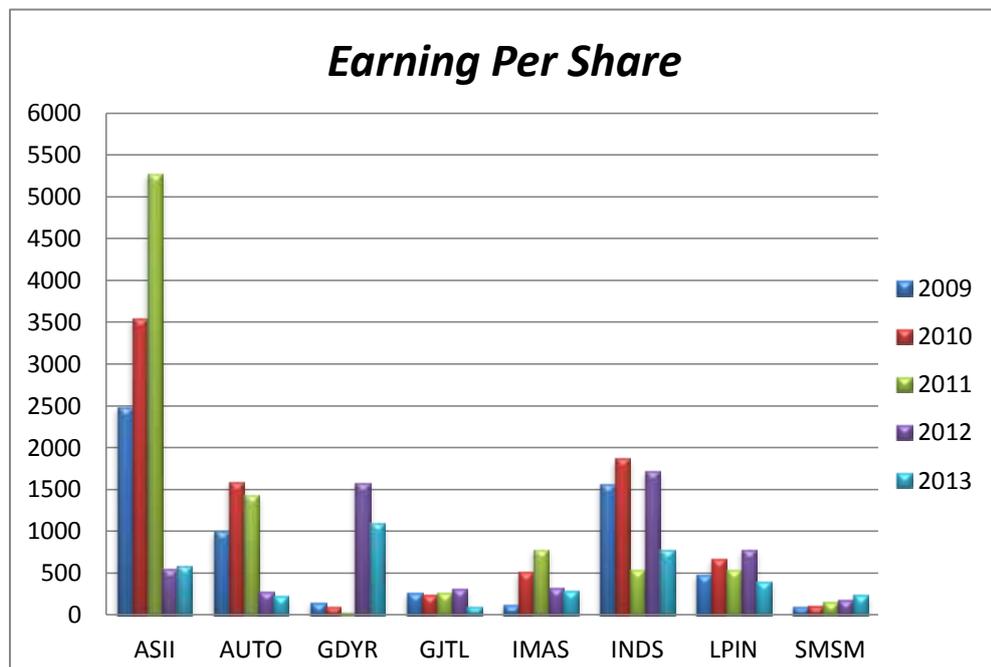
menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001). EPS yang baik bisa kita lihat dari kinerja keuangannya, salah satunya rasio profitabilitas.

Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada rasio yang saling berhubungan yang sering dibicarakan, yaitu: *Net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* (Hanafi dan Halim, 2009).

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa (Haanafi dan Halim, 2014)

Bursa efek indonesia (BEI) memiliki banyak perusahaan salah satunya Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan Otomotif dan komponennya. Alasan pemilihan perusahaan ini karena perusahaan Otomotif dan komponennya merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam keadaan krisis karena permintaan dan pembelian atas produk-produk perusahaan tersebut tinggi dan meski pajak barang mewah semakin meningkat tetapi perusahaan Otomotif dan komponennya masih tetap bertahan.

Diagram 1.1 EPS perusahaan otomotif dan komponennya



Sumber: idx.co.id(2009-2013)

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas terjadinya fluktuasi pada EPS di setiap perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI 2009-2013, sehingga perlu di ketahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi pada EPS. NPM dan ROE adalah salah satu faktor yang mempengaruhi EPS

sehingga perlu melihat seberapa besar adanya pengaruh NPM dan ROE terhadap EPS.

NPM di PT. Astra Internasional, Tbk tahun 2010-2011 meningkat sangat baik namun pada periode 2012-2013 EPS menurun, hal lain yang membuat PT. Astra Internasional, Tbk terlihat menurun drastis dikarenakan PT. Astra Internasional, Tbk melakukan stock split. ROE di perusahaan dengan kode PT. Selamat Sempurna, Tbk menurun dari tahun 2009 26,89 menjadi 16,04 pada tahun 2010 sementara EPS pada tahun tersebut meningkat baik.

EPS dan rasio NPM dan ROE pada periode 2009-2013 terus mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada tahun-tahun tertentu yang memiliki kesenjangan dengan teori dan data nyata sehingga peneliti tertarik meneliti masalah di atas dengan dengan judul **“Pengaruh NPM dan ROE terhadap EPS pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. NPM pada perusahaan otomotif dan komponennya mengalami peningkatan tetapi EPS menurun
2. ROE di perusahaan otomotif dan komponennya mengalami penurunan tetapi EPS meningkat
3. Terjadi fluktuasi pada EPS dan cenderung menurun pada beberapa perusahaan

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka di kemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial NPM dan ROE terhadap EPS?
2. Seberapa besar pengaruh secara simultan NPM dan ROE terhadap EPS?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial NPM dan ROE terhadap EPS
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan NPM dan ROE terhadap EPS

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan atas pengaruh NPM dan ROE terhadap harga saham
- b. Sebagai informasi pada investor untuk tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi

1.5.2 Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan
- b. Dapat menjadi bahan referensi mengenai topik – topik pengaruh NPM dan ROE terhadap EPS
- c. Sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menerapkan teori sehingga menambah pengetahuan, pengalaman, dan dokumentasi.